

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan gambaran motivasi belajar mahasiswa berprestasi dalam organisasi Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berikut penulis memberikan analisis secara sederhana terhadap apa yang ingin diteliti pada penelitian ini.

A. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Berprestasi dalam Organisasi Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tahun 2014-2015

Secara umum para responden mengatakan perlu yang namanya motivasi, apalagi motivasi untuk belajar, dalam motivasi belajar itu sendiri akan memberikan fungsi terhadap belajar, seperti sebagai pendorong, penyemangat, memberikan manfaat, dan keuntungan. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukannya.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai oleh para responden, agar belajar lebih maksimal maka perlu semangat dari yang namanya motivasi, apabila besar dorongan motivasi belajar maka semakin besar pula semangat untuk meningkatkan belajar.

Tujuan dari belajar sendiri yang dilakukan HF adalah ingin secepatnya menyelesaikan kuliah dan mentargetkan agar bisa cepat lulus kuliah bersama-sama dengan teman-teman seangkatan. Berdasarkan pernyataan tersebut dari hasil wawancara dengan HF tujuan dari untuk meningkatkan motivasi belajar adalah karena ingin cepat menyelesaikan kuliah, maka teori yang berlaku yaitu teori

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 84-86.

naluri, teori naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat.² Selain itu juga karena adanya target yang ingin dicapai bersama teman-teman seangkatan agar cepat lulus berbarengan, senada dengan hal tersebut dinyatakan oleh teori reaksi yang dipelajari, teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.³

Sama halnya dengan tujuan HF motivasi untuk lebih baik lagi dalam belajar adalah ingin secepatnya menyelesaikan kuliah atau lulus kuliah, namun dibalik tujuan tersebut NA juga memiliki tujuan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena menurut NA mengembangkan potensi merupakan kesan yang memuaskan didapat ketika sudah meraih prestasi. Pernyataan NA juga sama yang dikatakan RF, dan keempat responden yang lain juga tidak bisa terlepas dari dorongan belajar yang kuat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal tersebut teori yang berlaku adalah teori kebutuhan, yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Maslow mendefinisikan kebutuhan ini sebagai keinginan untuk menjadi apa saja yang orang punya kemampuan untuk menjadi. Orang berupaya untuk menjadi apa yang ia impikan untuk

² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 134.

³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam....*, h. 134.

mengembangkan dirinya setinggi mungkin.⁴ Aktualisasi diri adalah motivasi untuk mengembangkan potensi diri secara penuh sebagai manusia.⁵

Faktor yang mempengaruhi HS dan DF motivasi dalam belajar adalah lingkungan, karena lingkungan itu yang membentuk karakter, selain itu teman juga mempengaruhi semangat kita untuk bertindak, misalnya melihat teman mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan sehingga motivasi kita juga muncul dengan sendirinya, motivasi untuk melakukan seperti apa yang dilakukan teman hasilkan. Hal tersebut dapat dilihat dari teori kebutuhan oleh Maslow, yaitu kebutuhan sosial (*sosial need*). Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui interaksi sosial di mana orang menerima pertemanan dan kasih sayang.

Adapun faktor yang mempengaruhi untuk MS untuk termotivasi belajar, MS menjawab belajar memang perintah dari Allah swt, didalam Alquran sendiri kata MS memang sudah ada ayat perintah untuk belajar. Keunggulan suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan rasio, anugerah Tuhan untuk belajar dan memahami ayat-ayat Allah swt.⁶

⁴Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet 1, h. 680-681.

⁵John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo B.S, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2010), ed-2, cet-3, h. 512-153.

⁶Zainuddin, *Konsep Belajar Menurut Pandangan Islam*, (Malang, Bahan Kuliah S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), <https://www.google.com/search?q=konsep+belajar+menurut+pandangan+islam&ie=utf-8&oe=utf-8> (12 maret 2015).

B. Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Motivasi Belajar Mahasiswa Berprestasi dalam Organisasi Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tahun 2014-2015

Adapun analisis data untuk faktor yang menjadi penyebab motivasi belajar mahasiswa berprestasi dalam organisasi Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu untuk mencapai tujuan.⁷ Motivasi yang besar merupakan kebutuhan setiap manusia, apalagi motivasi dalam hal belajar, untuk menunjang motivasi belajar semua responden tidak bisa terlepas dari motivasi belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan kebutuhan masing-masing. Banyak cara yang dilakukan oleh para responden, seperti yang dilakukan oleh NA dan RF, ia mengatakan motivasi yang besar dalam belajar akan tumbuh sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki, yaitu keinginan NA untuk bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena menurut NA mengembangkan potensi merupakan kesan yang memuaskan didapat ketika sudah meraih prestasi.

b. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

⁷ Ayu Zumaroh Khasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden,....*

Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik.⁸ Untuk menunjang motivasi belajar konsep afeksi (psikoanalisa) ini merupakan bagian mendasar dari semua para responden, karena dilihat masing-masing mereka kecenderungan menanamkan motivasi belajar yaitu dari motivasi tersendiri atau keinginan tersendiri. Hal itu juga senada dengan teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.⁹

c. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.¹⁰ Hasil analisa menunjukkan bahwa semua responden menggambarkan sikap positif terhadap motivasi belajar, semua responden mengatakan bahwa belajar memang menjadi prioritas utama. Prioritas mereka dapat dilihat dari keseriusan dalam menjalani aktivitas sebagai seorang mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan dan juga aktif dalam sebuah anggota keorganisasian.

⁸ Ayu Zumaroh Khasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden, Semarang, 2013*. <https://www.google.com/search?q=skripsi+motivasi+belajar&ie=utf-8&oe=utf-8> (17 April 2015).

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 134.

¹⁰ Ayu Zumaroh Khasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden, Semarang, 2013*. <https://www.google.com/search?q=skripsi+motivasi+belajar&ie=utf-8&oe=utf-8> (17 April 2015).

2. Faktor Eksternal

a. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.¹¹ Rangsangan para responden dapat dilihat dari lingkungan, lingkungan juga merupakan suatu tempat yang ada disekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya karena merupakan bagian yang tidak bisa terlepas, semua motivasi belajar para responden tentunya pengaruh dari kondisi lingkungan, seperti lingkungan tempat belajar di kampus, asrama, dan dirumah, baik dari dorongan teman, dosen, dan orang tua. Seperti dalam pernyataan HS, menurutnya karakter seseorang dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Lingkungan sendiri tidak terlepas dari kebutuhan sosial (*sosial need*), Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui interaksi sosial di mana orang menerima pertemanan dan kasih sayang.¹²

b. Kompetensi

Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru.¹³ Konsep ini dapat dilihat dari motivasi intrinsik (motivasi tersendiri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) semua responden memiliki dan memerlukan kedua motivasi tersebut, keduanya saling melengkapi satu sama lain sehingga terpenuhi apa yang diinginkan. Hal

¹¹ Ayu Zumaroh Khasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden,....*

¹² Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet 1, h. 680.

¹³ Ayu Zumaroh Khasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden,....*

tersebut dapat dilihat dari keinginan tersendiri oleh HF dan MS menumbuhkan agar termotivasi belajar.¹⁴ Motivasi banyak disebutkan di dalam bahasa Al-Qur'an, yang salah satunya adalah *fitrah* yang artinya adalah potensi atau pembawaan manusia yang dibawa sejak ia lahir. motivasi belajar merupakan dorongan dari diri sendiri dan hati sendiri. Dalam Alquran surah *al-Rum* ayat 30, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ayat di atas menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertindak laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.¹⁵ Selain itu motivasi belajar dari luar juga sangat berperan penting menurut MS, seperti motivasi dari teman-teman sekitar, dosen, orang tua, dan para tokoh yang dikagumi.

c. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan

¹⁴Fitriana Hadi, *Makalah Psikologi Islam tentang Motivasi Beragama*, http://fitrianahadi.blogspot.com/2014/12/makalah-psikologi-islam-tentang_9.html (25 Mei 2015)

¹⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam...*, h. 141-142.

pembelajaran.¹⁶ Salah satu penguatan dari para responden adalah ketika HF, NA dan RF telah menyelesaikan kuliah selama 7 semester (3,5 tahun) dengan nilai yang memuaskan, sehingga menghasilkan penghargaan terhadap apa yang telah ditargetkan, selain itu HS, MS, dan DP merasakan penguatan ketika selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata, hal itu tercantum dalam motivasi rohaniah (kemauan).¹⁷ Dan penghargaan tersebut sebagai bekal dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka selanjutnya.

¹⁶ Ayu Zumaroh Khasanah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SD Negeri Pekunden,....*

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 90.